

## Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD

Arifin Maksum<sup>1</sup>, Nina Nurhasanah<sup>2</sup>, Yolanda Dwi Saputri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta

Article Info	ABSTRAK
<b>Article history:</b> Received Mar 12, 2023 Revised Mar 20, 2023 Accepted Apr 26, 2023	Perhatian orang tua penting dalam membangun kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas v sekolah dasar yang ada di Kecamatan Matraman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yakni <i>simplerandom sampling</i> dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas V dari SDN Kebon Manggis 01 Pagi sebanyak 35 siswa. Angket dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji hipotesis analisis korelasi <i>productmoment</i> . Dari hasil uji korelasi <i>product moment</i> diketahui bahwa $x^2$ hitung sebesar 15,75 artinya negatif dan $x^2$ hitung $< x^2$ tabel dengan taraf signifikansi 5% = 0,13 yang artinya tidak signifikan. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SDN Kebon Manggis 01 Pagi Kecamatan Matraman.
<b>Kata Kunci:</b> Perhatian Orang tua Kecerdasan Emosional Sekolah Dasar	<b>ABSTRACT</b> <i>Parental attention plays a crucial role in nurturing students' emotional intelligence. This study aims to investigate the relationship between parental attention and the emotional intelligence of fifth-grade students in elementary schools located in the Matraman District. The research adopts a quantitative approach using the simple random sampling method, with a sampel size of 35 students from Class V at SDN Kebon Manggis 01 Pagi. Data collection techniques include questionnaires and documentation. The statistical analysis employed in this study is the product-moment correlation analysis hypothesis test. The results of the product-moment correlation test reveal a calculated <math>x^2</math> value of 15.75, indicating a negative relationship. Moreover, the calculated <math>x^2</math> value is lower than the tabulated <math>x^2</math> value at a significance level of 5% (= 0.13), suggesting that the findings are not statistically significant. Therefore, it can be concluded that there is no significant positive relationship between parental attention and the emotional intelligence of fifth-grade students at SDN Kebon Manggis 01 Pagi in the Matraman District.</i>
<b>Keywords:</b> Parents attention Emotional Intelligence Elementary school	
<b>Corresponding Author:</b> Yolanda Dwi Saputri, Program Studi PGSD, Universitas Negeri Jakarta, JL. Taman SetiaBudi I No.2 Jakarta, Indonesia Email: <a href="mailto:yolandadwisaputri@gmail.com">yolandadwisaputri@gmail.com</a>	
<b>How to Cite:</b> Maksum, A., Nurhasanah, N., & Saputri, Y., D. (2023). Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD. <i>Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> 6(2), 276-283.	

### Pendahuluan

Setiap orang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda tergantung pada apa yang dipelajari dari lingkungannya, khususnya konteks keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya karakter siswa karena dari sanalah mereka belajar hal-hal seperti nilai agama, nilai-nilai kehidupan, dan



norma-norma sosial budaya. Faktor utama yang memengaruhi perkembangan dan kemajuan seseorang adalah keluarganya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan landasan untuk membangun bangsa yang kuat. Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk merancang lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, serta kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi karakter siswa adalah keluarga. Keluarga adalah institusi sosial terkecil dan tempat interaksi sosial paling awal manusia. Peran orang tua di lingkungan rumah sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan anak, karakter, dan menanamkan nilai-nilai masyarakat, norma, dan budaya. Sebelum menerima pendidikan formal di sekolah, di dalam lingkungan keluargalah seorang anak menerima pendidikan dasar dan awal. Secara khusus, keluarga memengaruhi lingkungan sosial anak dalam keluarga, keluarga merupakan konteks sosial yang secara signifikan memengaruhi perkembangan anak dan pola asuh (Hosokawa & Katsura, 2019: 1). Oleh karena itu, memberikan pendidikan dan pembelajaran yang cukup dilandasi kasih sayang merupakan tanggung jawab orang tua selain pengajar dan sekolah.

Proses pengembangan moral dan kepribadian anak adalah suatu cara yang diberikan orang tua yang disebut perhatian orang tua. Anak-anak membutuhkan instruksi moral untuk terlibat dengan orang lain. Oleh sebab itu, orang tua yang sadar dan peduli terhadap anaknya akan memenuhi kebutuhan tersebut dengan sebaik mungkin. Dukungan dan arahan tidak dapat dipisahkan sebab itu adalah pemberian dari orang tua. Anak yang sholeh dan sholehahlah yang orang tua inginkan karena itulah yang bisa menjadi penolong bagi orang tuanya nanti di akhirat. Memiliki anak merupakan amanah Allah SWT yang sangat penting bagi orang tua. Orang tua harus dapat memberikan teladan yang baik kepada anaknya dan membimbingnya agar memiliki keimanan dan baik akhlaknya sesuai dengan syariat agama. Anak-anak harus diasuh, dan dibimbing dengan baik agar mereka selamat dunia dan akhirat.

Anak mulai tumbuh dan berkembang saat masih di dalam kandungan. Dengan menyadari kewajibannya untuk memerhatikan, menyayangi, dan mendidik anak, maka orang tua dapat memiliki harapan kepada buah hatinya yang baru lahir. Menurut Novaria & Triton (2011), rumah adalah habitat utama anak dan sangat penting bagi kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan melalui pengajaran perilaku positif. Dengan demikian, anak yang berasal dari lingkungan baik terutama pada lingkungan keluarga akan

memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadiannya, sedangkan pada lingkungan keluarga yang kurang baik akan berdampak negatif.

Kecerdasan adalah kapasitas untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia. Emosi, di sisi lain, adalah pengalaman (afektif) yang tak tergoyahkan disertai dengan penyesuaian raga yang mendalam serta keadaan mental yang menggebu dalam diri seseorang dan terwujud dalam tindakan yang benar dan nyata. Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan penyesuaian batin dan mental yang melimpah untuk menampilkan perilaku diri sendiri seperti yang terwujud dalam kehidupan kita tiap harinya.

Sementara kecerdasan sangat diutamakan dalam bidang pendidikan, kecerdasan emosional juga diperlukan untuk menjawab permasalahan masyarakat yang semakin maju. Manusia dapat dibimbing untuk mencapai tujuannya melalui kecerdasan emosional, yang memiliki kekuatan lebih besar daripada kecerdasan intelektual. Hanya saja beberapa orang lebih peka dan ingin menggalinya, dan ada juga yang tidak menyadari dan membuatnya jauh dan tidak mengetahui kecerdasan emosional.

Dalam tatanan keluarga, orang tua diposisikan pada posisi yang pertama dan terhormat. Dalam kapasitas ini, orang tua harus bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban keluarganya. Menurut Uhbiyati (2013), orang tua mempunyai tanggung jawab utama untuk mendidik anaknya menjadi anggota keluarga, masyarakat, dan agama yang baik, terhormat, dan berharga. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Pada dasarnya, pendekatan pengasuhan orang tua bergantung pada bagaimana mereka mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang berbeda dapat menentukan apakah ada koneksi antara perhatian orang tua kepada anak-anaknya sehingga hal tersebut dapat berdampak pada tingkat kecerdasan emosional dan intelektual anak-anak.

Menurut beberapa teori, lingkungan utama seorang anak terdiri dari orang tua mereka, yang merupakan pengaruh pertama dan terdekat (Fuad, 2008). Tiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang bermoral, cerdas, dan berprestasi namun anak tidak akan menjadi dewasa dan berkembang dengan sendirinya tanpa pembinaan sesuai yang keinginan orang tuanya. Oleh karena itu, memberikan pemahaman, pengertian membantu orang tua memahami anak-anak mereka dan mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak menjalani kehidupan yang baik. Elemen yang paling krusial dalam mendorong kesuksesan anak adalah perhatian orang tua. Anak yang

kurang mendapat koneksi orang tua dapat menjadi anak yang malas, lesu, apatis, dan tidak ada semangat dalam belajar. Mencari nafkah adalah kewajiban orang tua guna memenuhi kebutuhan hidup, dan kewajiban sebagai pendidik untuk anak-anaknya tidak boleh dilupakan oleh orang tua. Keluarga yang rukun pada anak-anaknya akan mengembangkan kecerdasan emosional yang tinggi, sebaliknya keluarga yang tidak rukun kehilangan rasa percaya diri, rasa hormat, dan kepercayaan diri, yang bisa berdampak buruk bagi anak-anak. Jadi, lingkungan keluarga yang hangat, nyaman akan membentuk suasana kekeluargaan yang harmonis.

Jelas dari analisis konseptual di atas bahwa mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat membutuhkan keterlibatan orang tua. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perilaku kepribadian sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional dengan menampilkan keterikatan siswa dalam belajarnya, antara lain bersikap jujur dan ceria saat berbicara dengan orang lain. Siswa yang beranggapan bahwa orang tua mereka tidak memerhatikan mereka ketika mengatur jadwal pelajaran akan tidak acuh dengan prestasi belajar, dan masalah yang dihadapi dalam belajar. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai, mengelola, menerima serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya, serta kemampuan dalam mengatur perasaan sendiri maupun orang lain yang dapat merugikan, dengan begitu akan tercipta hubungan sosial yang baik di sekitarnya. Kecerdasan emosional menunjukkan perhatian terhadap diri dan orang lain selain itu menerapkan energi efektif yang tampak pada kehidupan sehari-hari. Setiap anak memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda dan hal ini dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Aprida Niken Palupi, Edi Sulistiyono, Santy Dinar Permata, Uci Ulfa Nur' Afifah (2021), didapati bahwa kurangnya perhatian orang tua sangat memengaruhi hasil belajar hampir 40% anak di SDN 2 Megeri. Erni Ernilah, Moh. Toharudin, Farhan Saefudin Wahid (2022) dalam penelitiannya memberi saran kepada orang tua, yakni, sebagai orang tua hendaknya selalu memerhatikan sikap dan kondisi anaknya lebih dalam lagi untuk memahami kebutuhan anak dan tidak pernah putus dalam berkomunikasi dengan anak. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal, salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa adalah cara orang tua mendidik. Dengan ini penyebabnya yaitu orang tua dimana harus mencari penghasilan dan orang tua yang pendidikannya kurang atas dasar keterbelakangan sosial.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus terhadap aspek hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas v sekolah dasar di kecamatan tebet dimana pada penelitian ini akan menguji hal terkait pada wilayah

baru yang sebelumnya belum pernah diteliti.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan penelitian korelasi sehingga didapatkan signifikansi hubungan atau korelasi antar dua variabel yang akan diuji yaitu perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah korelasi, sehingga didapatkan signifikansi hubungan atau korelasi antar dua variabel yang akan diuji yaitu perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini mengambil teknik *simple random sampling* dalam teknik pengambilan sampel. Dari pengundian sekolah dasar negeri yang ada pada populasi, satu sekolah dasar yaitu SDN Kebon Manggis 01 pagi ditentukan sebagai tempat diadakannya penelitian ini dan siswa yang diuji adalah siswa kelas V SDN Kebon Manggis 01 pagi dengan jumlah siswa kelas V sejumlah 35 siswa. Penelitian kali ini menggunakan teknik yang pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan pencatatan dokumentasi dengan penggunaan skala likert pada alatnya. Dengan begitu, instrumen yang akan dipakai berbentuk lembaran angket untuk mendapatkan data perhatian orang tua dan kecerdasan emosional. Sedangkan pencatatan dokumen hanya untuk mencari absensi siswa kelas V SD Negeri Kebon Manggis 01 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

### Hasil dan Pembahasan

Pada pengujian ini terlebih dahulu menjabarkan hasil angket perhatian orang tua dan kecerdasan emosional sebagai data yang dihitung. Maka didapatkan variabel  $x$  (kolom  $x$ ) berisikan data atau nilai berdasarkan angket perhatian orang tua yang telah diisi dan variabel  $y$  (kolom  $y$ ) berisikan data atau nilai berdasarkan angket kecerdasan emosional yang telah diisi.

Setelah itu peneliti menggunakan bantuan ms exel sehingga didapatkan model rumus regresi yaitu  $Y=67,96 - 0,26 X$ . setelah menghitung beberapa komponen yang ada, maka didapatkan hasil seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Gala Baku Taksiran

Rerata	SD	L <sub>o</sub> Hitung	L <sub>o</sub> Tabel
53,823	1,700	1,15	0,14

Berdasarkan Tabel 1, L<sub>o</sub> Hitung sebesar 1,15 dan L<sub>o</sub> Tabel sebesar 0,14. Jika L<sub>o</sub> hitung lebih besar dari pada L<sub>o</sub> tabel, dimana jika L<sub>o</sub> hitung lebih besar dari L<sub>o</sub> tabel, maka data berdistribusi normal. Sehingga data yang diteliti diasumsikan berdistribusi normal.

Dalam analisis data, salah satu uji dilakukan untuk melihat apakah data yang terkumpul bersifat homogen atau tidak homogen. Pengujian ini terlebih dahulu menempatkan data variabel  $x$  sesuai dengan kolom yang disediakan dan begitu pun variabel  $y$  di kolom yang sudah disediakan. Setelah itu mengurutkan nilai di kolom  $x$  dari yang terkecil ke terbesar, setelah itu peneliti mengelompokkan nilai yang ada pada kolom  $x$  atas  $y$  sehingga didapatkan 21 kelompok lalu peneliti menghitung banyaknya data dari 13 kelompok ini serta mencari beberapa komponen seperti  $db$  (derajat bebas),  $s^2$  (varians),  $db \cdot s^2$  (hasil kali derajat bebas dengan varians),  $\log s^2$  (logaritma dari varians), serta  $db \log s^2$  (hasil kali derajat bebas dengan logaritma varians) lalu didapatkan hasil seperti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Var Gab	Batlet	$\chi^2$ Hitung	$\chi^2$ Tabel
42,61	22,81	14,75	48,6

Pada tabel di dapatkan hasil  $\chi^2$  hitung yaitu 15,75 dan  $\chi^2$  tabel dengan perhitungan 5% berdasarkan tabel  $\chi^2$  yaitu 48,6. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil dibandingkan  $\chi^2$  tabel sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen. Pada tahap ini merupakan tahap pengujian terkait data yang telah didapatkan dengan dugaan yang telah dituliskan oleh peneliti. Pada tahap ini data yang telah didapatkan kita telaah untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat di awal. Model regresi yang ada pada data ini ialah  $Y=67,96-0,26 X$ . Setelah itu didapatkan seperti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Korelasi, Signifikansi, Determinasi

MR	R	SF	Sig. F
0,259	0,067	2,38	0,13

Berdasarkan Tabel 3 kita dapati nilai signifikansi linear,  $f$  hitung yang didapatkan adalah 2,38 dengan signifikansi 0,13. Karena signifikansi 5% berarti  $0,13 > 0,05$ , berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat tidak linear.

Tabel 4. Uji Signifikansi Korelasi

Inter	X Var 1	T Stat	P-Value
	0,067	2,38	0,13

Pada Tabel 3 terlihat MR (Multiple R) atau koefisien korelasi bernilai 0,259.  $T_{hitung}$  sebesar 2,38 dan signifikansi 0,13 sehingga kita dapat melihat signifikansi korelasinya dimana signifikansi sebesar 5%, maka dapat dilihat bahwa  $0,13 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Lalu nilai

determinasi yang didapat ialah 0,067 dan dapat dikalikan dengan 100% sehingga mendapatkan hasil 6,73%, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi  $x$  terhadap  $y$  sebesar 6,73%. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak diterima terkait perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional siswa kelas V

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD di Kecamatan Matraman. Nilai tabel *product moment*  $x^2$  hitung sebesar 15,75 artinya negatif dan  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel dengan taraf signifikansi 5% = 0,13 yang artinya tidak signifikan, ini berarti nilai  $x^2$  hitung tidak signifikan dengan nilai 0,13 sehingga  $H_0$  yang berbunyi tidak terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SDN Kebon Manggis 01 Pagi Kecamatan Matraman diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SDN Kebon Manggis 01 Pagi Kecamatan Matraman.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengemukakan bahwa rata-rata siswa tidak memperoleh perhatian orang tua dan siswa memiliki kecerdasan emosional dengan kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi antara perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional tidak memiliki korelasi dan arah korelasi negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya untuk dapat diteliti lebih lanjut.

### Daftar Pustaka

- Erni Ernilah, Moh. Toharudin, Farhan Saefudin Wahid. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar dalam Jurnal Ilmiah Konstektual, 3(02), 158-166
- Enda Yulit, Herman Lusa, Sri Dadi.(2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orag Tua dengan Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Siswa Kelas V SDN 50 Kota Bengkulu dalam Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1(3), .234– 239
- Duri Kartika, Chilarasinta. (2015).Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugusan 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Desy Rosmalinda, Marni Zulyanty. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi BelajarSiswa Kelas Ungguldalam Jurnal Gentala Pendidikan Dasar,4(1),64-75
- Fauzyah, Ghesya Athira Hasna'ul Maula, Luthfi Hamdani Nurasiah, Iis. (2020).Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional dalam Jurnal Pendidikan Dasar, 2086-7433
- Aprida Niken Palupi, Edi Sulistiyono, Santy Dinar Permata, Uci Ulfa Nur' Afifah. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar dalam Education and Learning of Elementary School (ELES),01(02), 2747-0709
- Aswat, HijrawatilSari, Ekha Rosmitha Aprilia, Rahmi Fadli, Ahmad Milda. (2021).Implikasi Distance

- Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak dalam Jurnal Basicedu, 5(2), hlm. 761 – 771
- Alo, Eky Setiawan Lolotandung, R Seni Tulak, Harmelia. (2019). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara dalam *Elementary Journal*, 1(2), 2622 – 0431
- Satria, Tio Gusti. (2021). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 71 – 76
- Mustakim, Sitti Nuralan, Riska Damayanti. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Tambun dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1)
- Nurlaeliah, Riska Prasetyo, Teguh Firmansyah, Wilis. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin dalam *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(1), 37-54
- Wahid, Farhan Saefudin Setiyoko, Didik Tri Riono, Slamet Bambang Saputra, Agung Aji. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8)
- Nanda, Aris Yunus, Muhammad Hayati, Erna. (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa MTsN Tungkob dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 13-22